

## **Pelatihan Manajemen SDM Berbasis Digital untuk UMKM Di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat.**

Daud Arifin

Universitas Pembangunan Panca Budi  
e-mail: daud\_arifin@pancabudi.ac.id

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola SDM secara efektif, terutama dalam era digital. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman tentang manajemen berbasis digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan minimnya dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan, yang mencakup penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan SDM, pemasaran digital, dan pengambilan keputusan berbasis data. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di Desa Pematang Serai dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Program ini juga bertujuan untuk membangun jaringan kolaborasi antar pelaku UMKM, yang dapat memperkuat ekosistem bisnis di desa tersebut. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci: Manajemen SDM, UMKM, Digitalisasi**

### **Pendahuluan**

Desa Pematang Serai, yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Desa ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perekonomian di Desa tersebut, sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, banyak pelaku UMKM di desa ini yang masih terus menghadapi tantangan perkembangan zaman pada saat ini yaitu adanya digitalisasi dalam dunia usaha.



Salah satu yang menjadi tantangan dalam UMKM di desa Serai, Kab. Langkat adalah kurangnya pemahaman yang penting dalam manajemen usaha berbasis digital. Banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola usaha mereka, yang sering kali dianggap tidak efisien dan tidak mampu untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Menurut penelitian oleh Yanti et al. (2024), pemahaman yang rendah tentang manajemen berbasis digital dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, sehingga diperlukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk memanfaatkan platform digital yang saat ini sedang berkembang dalam pengelolaan usaha baik UMKM maupun usaha yang sudah memiliki omset besar. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM di Desa Pematang Serai tertinggal informasi dan inovasi serta tidak mengikuti perubahan dan kemajuan zaman dalam dunia usaha. Widyayanti (2019) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, namun hal ini hanya dapat dicapai jika pelaku UMKM memiliki akses yang memadai.

Disisi lain, potensi untuk mengembangkan manajemen berbasis digital di Desa Pematang Serai sangat besar. Terdapat keinginan yang kuat dari para masyarakat yang memiliki UMKM untuk belajar dan mulai beradaptasi dengan teknologi yang baru. Saat ini masyarakat atau pelaku UMKM di Pematang Serai sudah mulai menyadari bahwa untuk tetap mempertahankan usaha yang mereka miliki dan dapat bersaing di tingkat Nasional bahkan Internasional, mereka perlu untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen yang lebih modern. Ezizwita & Sukma (2019) menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital.

Kondisi sosial dan ekonomi di Desa Pematang Serai juga mendukung inisiatif ini. Masyarakat desa memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dan banyak diantara mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ariani & Utomo (2017) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Namun, tantangan lain yang perlu untuk diatasi adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga terkait di sekitaran Desa tersebut untuk membantu dalam pengembangan UMKM. Meskipun ada beberapa program yang ditawarkan, sering kali pelaku UMKM tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai program tersebut. Rohim & Kurniawan (2017) menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku UMKM untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Dalam konteks ini, pelatihan manajemen berbasis digital menjadi solusi yang sangat relevan. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan tentang



penggunaan teknologi digital, tetapi juga akan membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha di UMKM.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat menciptakan jaringan antara pelaku UMKM, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan yang ada. Menurut penelitian oleh Yanti et al. (2024), kolaborasi antar pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing dan inovasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu aspek penting dari manajemen berbasis digital adalah penggunaan sistem informasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik dapat memberikan data yang akurat dan tepat waktu, sehingga pelaku UMKM dapat merespons perubahan pasar dengan cepat. Menurut buku oleh Laudon dan Laudon (2018), sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja organisasi dan memberikan keunggulan kompetitif.

Namun, implementasi sistem informasi dalam UMKM tidak selalu berjalan mulus. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang teknis. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dan pendampingan yang lebih intensif dari pihak-pihak terkait. Menurut penelitian oleh Kurniawan dan Rahman (2020), dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan yang ada.

Di samping itu, pelaku UMKM juga perlu memahami pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan visibilitas usaha mereka. Pemasaran digital dapat membantu pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Menurut penelitian oleh Sari dan Hidayat (2021), penggunaan media sosial dan platform e-commerce dapat memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang.

Namun, banyak pelaku UMKM yang masih ragu untuk beralih ke pemasaran digital. Mereka sering kali merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi dan khawatir akan biaya yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang memadai agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan pemasaran digital dengan baik.

Dalam rangka mendukung pengembangan UMKM di Desa Pematang Serai, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kerjasama ini dapat menciptakan program-program yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Menurut buku oleh Kotler dan Keller (2016), kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan mempertimbangkan semua faktor di atas, jelas bahwa manajemen berbasis digital merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Pematang Serai. Diharapkan, melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola usaha mereka dengan lebih



baik, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin cepat dan kompleks.

Adapun permasalahan mitra adalah :

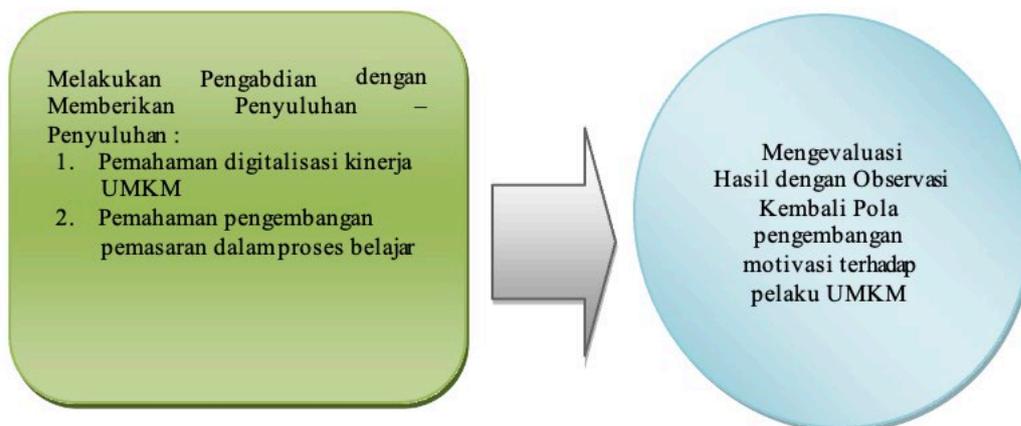
1. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya manajemen berbasis digital, sehingga mereka masih menggunakan metode tradisional yang tidak efisien.
2. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk memanfaatkan platform digital dalam pengelolaan usaha mereka.
3. Pelaku UMKM seringkali merasa kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi baru, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang teknis.
4. Kurangnya jaringan antara pelaku UMKM yang dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan yang ada.

### **Metode**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan pelaku UMKM adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya para pelaku UMKM mengenai kemajuan digitalisasi di dunia usaha saat ini
2. Memberikan pelatihan terkait penjualan produk melalui teknologi atau di dunia digital sehingga dapat menggunakan e-commerce.
3. Melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali bagaimana perkembangan para pelaku UMKM mengelola kemauan.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya



menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali pola pengembangan motivasi diri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan persentase, tanya jawab dan diskusi secara terbuka dengan pelajar khususnya keterkaitan pengabdian ini dengan mata kuliah penulis yaitu manajemen sumber daya manusia serta keterkaitan pamong desa dengan bagaimana peningkatan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan maka urutan kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah :

Ceramah dan Diskusi, dengan materi ceramah yaitu: Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Mendukung Pemasaran Usaha Ibu Ibu Pelaku UMKM Di Desa Pematang Serei Kabupaten Langkat Sumatera Utara Penceramahnya yaitu : Nashrudin Setiawan,SE,MM dan anggota Dr.Emi Wakhyuni ,SE,Msi.

Dimana di dalam ceramah tersebut terjadi dialog diskusi dan tanya jawab antara team pengabdian dengan para peserta. Dimana dalam dialog tersebut peserta mendapatkan informasi dan penyuluhan bagaimana memperoleh motivasi di dalam pribadi ataupun keadaan atau kondisi lainnya yang dimiliki untuk membangun dalam pribadi dengan dukungan maupun kegiatan.





## **Simpulan dan Rekomendasi**

### **Simpulan**

Dalam kegiatan upaya peningkatan motivasi dan implementasi pemasaran di Desa Pematang Serai Kab Langkat melalui pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melakukan ceramah dan diskusi yang di sampaikan pemateri bersama team dan dihadiri oleh pamong desa dan para ibu-ibu pelaku UMKM dengan materi Pelatihan Digitalisasi Untuk Mendukung Pemasaran Usaha pelaku UMKM Di Desa Pematang Serei, Kab. Langkat, Sumatera Utara.
2. Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi maka dilakukan penyerahan santunan antara para dosen terkait khususnya dosen UNPAB yang diwakili dan pelaku UMKM dalam hal menindaklanjuti hasil kesepakatan diskusi antara pelaku dan penceramah, untuk membuat digitalisasi untuk membantu para pelaku dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Rekomendasi**

Para pelaku UMKM atau pamong menyarankan agar di usaha mereka dibangun suatu wadah yang bisa memfasilitasi mereka untuk mendapatkan informasi yang fungsinya untuk pengembangan digitalisasi di dunia usaha terkhusus UMKM



pada peningkatan motivasi dalam proses belajar mengimplementasikan di masing-masing usaha dan pemasarannya dan meningkatkan pemasaran menjadi tingkat regional, nasional, dan bahkan sampai ke tingkat internasional.

### **Daftar Pustaka**

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118.
- Ezizwita, E., & Tri Sukma, M. M. E. Y. F. (2019). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Promosi Untuk Pengembangan UMKM Makanan Ringan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1197–1204.
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice: Journal of Community Service*, 1(1), 23–28.
- Yanti, E. D., Sebayang, S. A. M., Sanny, A., & Sakdiah. (2024). Sosialisasi Pengelolaan SDM Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pada Pelaku UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*.
- Widyayanti, E. R. (2019). Pengaruh Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *Jurnal Optimum*, 9(1), 1–14.

